

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Alvie Kusnarti

alvieindoabadi@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines and analyzes the effect of firm size, age, and managerial ownership on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2023. Company financial performance reflects how the firm manages its finances to maximize its performance. Furthermore, the research applies quantitatively. The data collection technique used was purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 72 companies as samples from 18 banking companies listed on IDX from 2020-2023. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions). The result indicates that firm size has a positive effect on company financial performance. Similarly, firm age has a positive effect on company financial performance. On the other hand, managerial ownership does not affect the company financial performance.

Keywords: firm size, firm age, managerial ownership, and company financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Kinerja keuangan perusahaan adalah bagaimana perusahaan mengelola keuangan perusahaan agar dapat memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sehingga berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 72 sampel pengamatan dari 18 perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2020-2023 yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kinerja keuangan perusahaan

PENDAHULUAN

Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir dan di tahun 2020 perbankan termasuk dalam kategori sektor yang aktivitas keuangannya sangat kompleks. Bank sebagai salah satu lembaga keuangan di dalam perekonomian suatu negara, berfungsi sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan sarana untuk mencapai stabilitas sistem keuangan yang menjalankan usahanya sehingga

mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa. Untuk itu diperlukan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak manajemen perusahaan kepada pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan suatu sarana dimana sebuah perusahaan dapat mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar dari perusahaan.

Saat ini istilah bank bukan lagi kata yang asing di telinga masyarakat. Bank tidak pernah luput dari sektor jasa keuangan. Dalam usaha perbankan ada beberapa fungsi operasional antara lain dengan pengumpulan dan penyaluran dana berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Pasal 4 Tahun 1998 tujuan dari perbankan Indonesia yaitu melaksanakan pembangunan nasional dalam rangka pembangunan dan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan stabilitas nasional dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut termasuk tugas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap kegiatan jasa keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2013 tugas pengawasan di Ssektor perbankan sudah beralih dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kegiatan usaha bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bisnis perbankan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan pelayanan berupa jasa keuangan kepada masyarakat.

Sektor jasa memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor jasa terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, mencerminkan peran strategisnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Ali, 2019). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sektor jasa mencakup berbagai industri, termasuk perbankan, telekomunikasi, transportasi, properti, serta layanan kesehatan dan farmasi. Pada tahun 2023, sektor jasa berkontribusi lebih dari 55% terhadap PDB nasional, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Menurut (Ikhtiar dan Arfah, 2018) hal ini mengindikasikan bahwa sektor jasa semakin menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia, seiring dengan pertumbuhan urbanisasi, digitalisasi, dan kebutuhan masyarakat akan layanan yang lebih efisien dan berkualitas.

Sebagai contoh, Bank Bukopin pernah mengalami tekanan likuiditas yang cukup parah hingga harus mendapatkan suntikan dana dari pemegang saham mayoritasnya demi menjaga stabilitas operasional. Permasalahan dalam pengelolaan dana pihak ketiga dan tingginya rasio kredit bermasalah menjadi faktor utama yang memperburuk kinerja keuangan bank tersebut. Di sisi lain, industri perbankan syariah di Indonesia juga mengalami penurunan kinerja sejak tahun 2012. Beberapa bank syariah menghadapi tantangan dalam tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, serta daya saing di tengah dominasi perbankan konvensional yang lebih besar.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, kinerja keuangan yang optimal menjadi salah satu faktor utama bagi bank untuk dapat mempertahankan eksistensi dan daya saingnya. Bank harus mampu mengelola aset dan liabilitas mereka secara efektif, memastikan tingkat profitabilitas yang stabil, serta menjaga likuiditas agar dapat menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif (Hamdani, 2020). Beberapa faktor yang berperan penting dalam menentukan keberlanjutan dan profitabilitas bank adalah ukuran bank, umur bank, serta struktur kepemilikan. Ukuran bank sering kali dikaitkan dengan kapasitasnya dalam menghadapi risiko keuangan, kemampuannya untuk memberikan kredit, serta daya saingnya dalam memperoleh pendanaan. Sementara itu, umur bank mencerminkan pengalaman dan stabilitas operasional yang dapat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan nasabah dan investor. Struktur kepemilikan juga menjadi aspek yang tidak kalah penting, mengingat adanya perbedaan strategi bisnis dan manajemen risiko antara bank yang dimiliki oleh

pemerintah, swasta, maupun investor asing (Triyaningtyas dan Sudarno, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (2) Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan? (3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

TINJAUAN TEORITIS

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono, (2008) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva terhadap besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Umur Perusahaan

Usia perusahaan mencerminkan sejauh mana perusahaan telah bertahan dalam industri dan bagaimana pengalaman yang diperoleh dapat memberikan keunggulan kompetitif. Peneliti mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami beberapa menurut (Ajiidyaningrum, 2019), yaitu startup, growth, maturity, dan decline. Setiap tahap memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal struktur organisasi, strategi bisnis, dan pengelolaan keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Meckling dalam *Agency Theory* (dalam Sa'adah, 2021) menjelaskan bahwa hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen dapat menimbulkan konflik kepentingan karena kedua pihak memiliki tujuan yang berbeda. Manajer mungkin lebih cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka secara pribadi daripada untuk kepentingan pemegang saham.

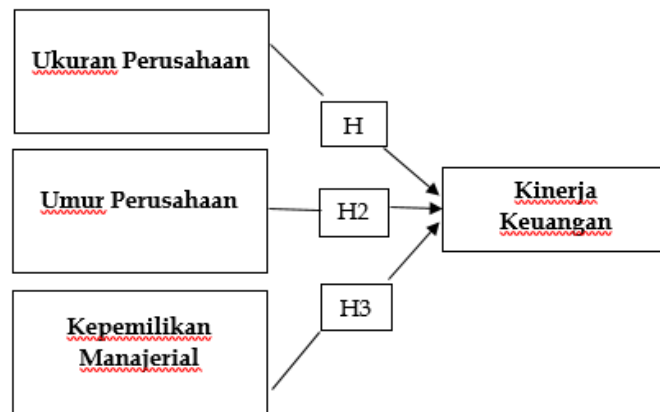
Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) dianggap dapat mengurangi konflik keagenan, karena ketika manajer juga memiliki saham perusahaan, mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Agatha et al., 2020). Tetapi ada kepemilikan yang terlalu tinggi oleh manajer juga dapat menyebabkan masalah, seperti pengambilan keputusan yang tidak rasional atau pengabaian kepentingan pemegang saham minoritas (Lumbantoruan dan Siahaan, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik tertentu maupun operasinya selama suatu periode di masa lalu. Akan tetapi, nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan (Kusumajaya 2011).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan representasi sistematis dari hubungan antara variabel-variabel penelitian yang didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya (Putra et al., 2021). Dalam penelitian ini, kerangka konseptual disusun untuk menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa perbankan. Beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Ukuran perusahaan sering kali dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya, efisiensi operasional, dan stabilitas finansial (Roestanto et al., 2022). Perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki modal yang lebih besar, akses yang lebih mudah terhadap pendanaan eksternal, serta efisiensi dalam skala ekonomi, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga peneliti menduga jika variabel ukuran perusahaan memberikan arah positif terhadap variabel kinerja keuangan.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh lamanya perusahaan beroperasi terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Secara teori umur perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengalaman perusahaan sebelumnya. Perusahaan tersebut biasanya memiliki reputasi yang bagus, sehingga memungkinkan untuk memiliki margin keuntungan yang tinggi saat menjual barangnya. Umur perusahaan mencerminkan stabilitas, pengalaman, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan serta dinamika pasar. Perusahaan yang lebih lama beroperasi cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih matang, reputasi yang lebih kuat, serta pengalaman dalam menghadapi risiko bisnis (Putra et al., 2021). Maka peneliti menduga jika variabel ukuran perusahaan memberikan arah positif terhadap variabel kinerja keuangan.

H₂: Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut sebagai *agency conflict*. Konflik kepentingan yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi konflik tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Meningkatkan proporsi kepemilikan saham manajerial bisa dijadikan metode yang efektif sehingga konflik antara manajer dan pemegang saham lain bisa dikurangi

secara langsung. Pernyataan tersebut menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik untuk perusahaan karena manajemen sendiri yang memegang saham perusahaan sehingga para manajemen akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Rachman (2014), besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan shareholders. Sehingga peneliti menduga jika variabel ukuran perusahaan memberikan arah positif terhadap variabel kinerja keuangan.

H₃: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian kausal-komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menguji hubungan antarvariabel dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik (Ikhtiar dan Arfah, 2018).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Teknik ini dipilih agar sampel yang digunakan dapat merepresentasikan populasi secara lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan informasi yang tersedia, berikut adalah tabel hasil penentuan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023:

Tabel 1
Hasil Penelitian Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan di BEI pada tahun 2020-2023	47
2.	Perusahaan perbankan di BEI yang tidak ditemukan peneliti menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2020-2023	(15)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak mempunyai nilai modal saham kepemilikan manajerial selama periode penelitian tahun 2020-2023	(14)
	Total Sampel Penelitian	18
	Total Pengamatan Tahun 2020-2023	72

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data dokumenter sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi yang relevan.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen yang digunakan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berikut adalah definisi operasional dari masing-masing variabel:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin

besar ukuran perusahaan, semakin besar pula sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *total aset (Total Assets)* yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah (Zain et al., 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Assets}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan mengacu pada lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman manajerial yang lebih luas dan stabilitas operasional yang lebih tinggi (Roestanto et al., 2022). umur perusahaan dalam penelitian ini diukur sebagai tahun annual report yang akan diteliti dikurangi dengan tahun perusahaan berdiri.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Umur th t} - \text{Umur th n}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer atau pihak eksekutif perusahaan, seperti direksi dan komisaris memiliki saham di perusahaan yang mereka kelola (Putra et al., 2021). Konsep ini berkaitan erat dengan teori keagenan yang membahas potensi konflik kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = (\text{Jumlah Saham Manajerial} / \text{Total Saham Beredar})$$

Kinerja Keuangan

ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Menurut Makoka et al., (2023) semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik

Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis data yang paling mendasar dapat dilihat dari bentuk nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi dan varian serta koefisien korelasi antara variabel penelitian. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan adanya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui residual yang memiliki distribusi normal atau tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi yang baik, terdapat variabel bebas yang tidak terjadi korelasi. Variabel bebas akan memiliki sifat tidak orthogonal, apabila variabel bebas saling berkorelasi. Menurut Ghazali (2018:107) tujuan dari uji multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan variance dari residual atau suatu penelitian ke penelitian lainnya (Ghozali, 2018:134). Heteroskedastisitas dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan cara *scatterplot*. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2018:134) adalah jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar error pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik dapat dilihat apabila tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* Adanya atau tidak autokoreksi dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokoreksi positif. b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokoreksi. c) Angka D-W +2 berarti ada autokoreksi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi Linear Berganda dapat digunakan sebagai peramalan bagaimana pengaruh variabel terikat, bila terdapat dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor yang dapat memprediksi (dimanipulasi). Jadi analisis regresi linear berganda ini dapat dilakukan apabila jumlah variabel bebasnya terdapat minimal dua variabel. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu :

$$ROA = \alpha + b_1UKP + b_2UMP + b_3KM + e_i$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

α = Constanta

b = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

UMP = Umur Perusahaan

UKP = Ukuran Perusahaan

KM = Kepemilikan Manajerial

e_i = Standar error

Uji Kelayakan Model Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi layak atau tidak digunakan dalam sebuah penelitian. Kriteria dalam uji F dapat dilihat sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya. b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan sebagai kemampuan model regresi dalam menjelaskan varian variabel terikat. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati angka 0 (nol), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Struktur Kepemilikan) dalam menjelaskan variabel terikat (Kinerja Perusahaan) tidak baik. Jika nilai koefisien determinasi besar atau mendekati angka 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat baik. Jadi menurut Ghozali (2018:95) mengatakan bahwa semakin tinggi angka determinasi maka semakin layak model regresi untuk digunakan, begitu pula sebaliknya semakin kecil angka determinasi maka semakin tidak layak model regresi untuk digunakan.

Uji t

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji t. Tujuan dari uji t ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertaraf 5%, syarat uji t dapat diketahui sebagai berikut : a. Apabila nilai signifikansi uji t $> 0,05$ sehingga H_0 diterima serta H_a ditolak. Berarti jika kalau tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, b. Apabila nilai signifikansi uji t $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKP	72	19,14	35,32	31,6672	3,83285
UMP	72	6,00	128,00	59,0556	29,79266
KM	72	0,0000	0,0047	0,00067	0,00088
ROA	72	0,01	3,46	1,3143	0,87381
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil Olahan SPSS

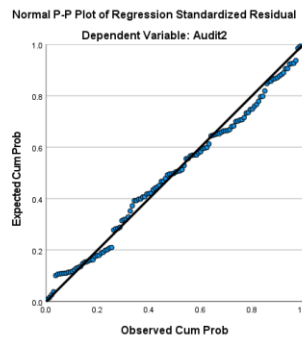
Berdasarkan pada tabel diatas bahwa total data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 72 data observasi, yang ditunjukkan oleh nilai N. Data minimum menunjukkan nilai terkecil, data maksimum menunjukkan nilai tertinggi, dan rata-rata menunjukkan nilai rata-rata untuk setiap variabel. Standar deviasi adalah pengukuran penyebaran satu set data. Artinya, semakin luas penyebaran data, semakin tinggi penyimpangannya. Hasil yang diketahui dalam tabel 4 adalah sebagai berikut: Hasil dari variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 19,14, nilai tertinggi sebesar 35,32, nilai rata-rata 31,6672, dan nilai standar deviasi sebesar 3,83285. Hasil dari variabel umur perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 6,00, nilai tertinggi sebesar 128,00, nilai rata-rata sebesar 59,0556, dan nilai standar deviasi sebesar 29,79266. Hasil dari variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0,0000, nilai tertinggi sebesar 0,0047, nilai rata-rata sebesar 0,00067, dan nilai standar deviasi sebesar 0,00088. Hasil dari variabel kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai terendah sebesar 0,01, nilai tertinggi sebesar 3,46, nilai rata-rata sebesar 1,3143, dan nilai standar deviasi sebesar 0,873381.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik titik menyebar di area garis diagonal, sehingga berdasarkan teori uji normalitas, analisis ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas ini menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menentukan apakah ada korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Maka berdasarkan hasil dari analisis regresi dengan menggunakan program statistik diperoleh nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

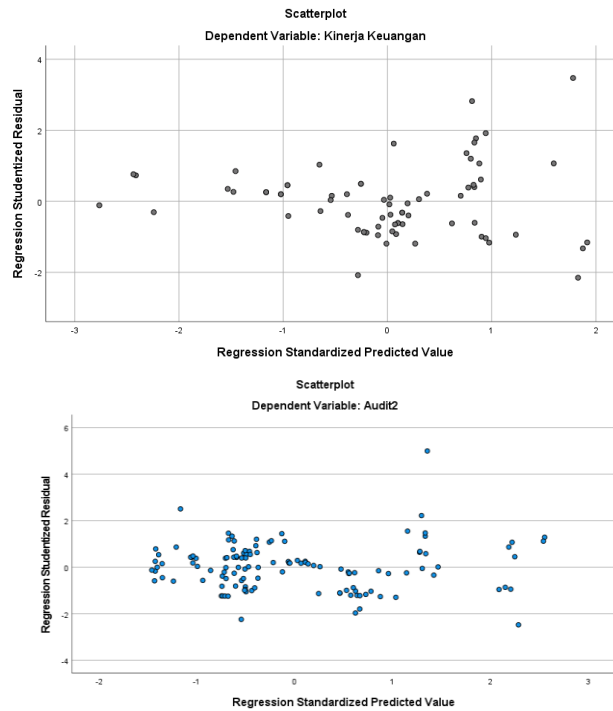
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
UKP	0,960	1,042
UMP	0,721	1,020
KM	0,712	1,405

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang terdapat dalam tabel 6 diketahui bahwa nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan 0,960, Umur Perusahaan 0,721, Kepemilikan Manajerial 0,712. Sedangkan nilai VIF pada Ukuran Perusahaan 1,042, Umur Perusahaan 1,020, Kepemilikan Manajerial 1,405. Jadi berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang terdapat dalam tabel 6 diketahui bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel independen > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat kasus multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan pada gambar grafik *scatterplot* nampak yaitu sebaran titik-titik menyebar dengan secara acak dan tersebar baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga bisa ditarik kesimpulan yaitu tak timbul heteroskedastisitas pada model regresi. Dapat juga diartikan sebagai model yang homokedastisitas ataupun tak timbul heterokedastisitas sehingga penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan

Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.281	.79023	1.140

Sumber: Data olahan SPSS

Dari hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* tabel diatas menunjukkan perolehan nilai DW sebesar 1,140 maka hal tersebut sudah memenuhi kriteria pengujian autokorelasi yaitu yang terletak pada -2 sampai +2 atau bisa juga disebut dengan $-2 < 1,140 < 2$ yang artinya angka ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan yang dipastikan menggunakan ROA). Berikut ini hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dalam tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients
	B		Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1,894	1,337	
	UKP	0,097	0,041	0,243
	UMP	0,017	0,006	0,348
	KM	-0,019	0,014	-0,167

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Dari hasil tabel diatas menunjukkan persamaan regresi yang terjadi adalah:

$$ROA = - 1,894 + 0,097UKP + 0,017UMP - 0,019KM + e$$

Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) yang terjadi yaitu sebesar -1,894 artinya jika variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial konstan atau sama dengan 0, maka kinerja keuangan perusahaan sebesar -1,894

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan (UKP)

Besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (UKP) sebesar 0,097 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan (UKP) terhadap kinerja keuangan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Koefisien Regresi Umur Perusahaan (UMP)

Besarnya nilai koefisien regresi umur perusahaan (UMP) sebesar 0,017 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara umue perusahaan (UMP) terhadap kinerja keuangan. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila umur perusahaan meningkat, maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial (KM)

Besarnya nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,019 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara kepemilikan manajerial (KM) terhadap kinerja keuangan. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial (KM) naik, maka kinerja keuangan juga akan menurun.

Uji Kelayakan Model Uji F

Tujuan yang dilakukan uji F adalah untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit (layak) atau tidak. Atau dengan kata lain agar mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh keseluruhan terhadap kinerja variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,159	3	6,386	10,227	0,000 ^b
	Residual	42,464	68	0,624		
	Total	61,623	71			

Sumber: Data olahan SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa F hitung sebesar 10,227 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan manajerial) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan/ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) terhadap variabel dependen, yang dapat ditunjukkan oleh nilai R-Squared yang disesuaikan.

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	0,311	0,281	0,79023

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar 0,311 artinya dalam penelitian ini variabel dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (UKP), umur perusahaan (UMP) dan kepemilikan manajerial (KM) mempunyai sebesar 31,1%, sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian t ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Jika kriteria pengujian nilai signifikan uji t > 0,05 maka hipotesis (H_a) ditolak, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Dan sebaliknya jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka hipotesis (H_a) diterima, yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tabel 8 berikut ini mengenai hasil uji t:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,894	1,337		-1,416	0,161
UKP	0,097	0,041	0,243	2,364	0,021
UMP	0,017	0,006	0,348	2,938	0,005
KM	-0,019	0,014	-0,167	-1,402	0,166

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t sebesar 2,364 dengan tingkat signifikansi 0,021 < 0,05, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (UKP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Putri A. R. (2018) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, efisiensi operasional yang lebih tinggi, serta daya saing yang lebih kuat di pasar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa umur perusahaan (UMP) memiliki nilai t sebesar 2,938 dengan tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$, yang berarti bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama suatu perusahaan beroperasi, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tersebut untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik. Menurut Cahyani dan Sulistyowati, (2023) perusahaan dengan umur yang lebih panjang umumnya telah melewati berbagai siklus bisnis dan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sehingga memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola risiko dan menyesuaikan strategi bisnisnya agar tetap kompetitif di industri.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t sebesar -1,402 dengan tingkat signifikansi $0,166 (> 0,05)$, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, tidak selalu berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Cahyani dan Sulistyowati (2023) peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dapat berpotensi menciptakan masalah tata kelola yang tidak optimal, terutama jika mekanisme pengawasan dari pihak eksternal menjadi kurang efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Di dalam penelitian ini menggunakan populasi perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020-2023. Selain itu, teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini terdapat 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun sehingga diperoleh 72 data yang bisa digunakan sebagai sampel penelitian. Berikut ini merupakan kesimpulan yang dapat diambil: Hasil dari penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti dapat membuat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, antara lain: Perusahaan diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik karena pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik. Akibatnya, investor akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan, Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan kepemilikan manajerial untuk memberi manajer kesempatan untuk memiliki saham dan membuat termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham, Investor diharapkan untuk memahami karakteristik perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi, Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meningkatkan tahun penelitian untuk menghasilkan temuan yang akurat dan mengidentifikasi kecenderungan dalam laporan keuangan dalam jangka panjang, Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel yang menjadi subjek penelitian dalam berbagai bidang, sehingga temuan penelitian dapat bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. 2020. Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Ajiidyningrum, N. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan, dan Likuiditas terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI 2016-2018). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ali, M. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71-94. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5068>
- Cahyani, A. D., dan Sulistyowati, E. 2023. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 12(10), 01-18.
- Ghozali, I 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta
- Ikhtiari, K., dan Arfah, E. A. 2018. Perbandingan Analisa Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Dan Pabrikasi Untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 10(2), 25-42. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v10i2.306>
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. 2011. "Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia." Tesis, Universitas Udayana Denpasar.
- Lumbantoruan, A. F., dan Siahaan, S. B. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 2(3), 66-80.
- Putra, R. F., Diana, N., dan Sari, A. F. K. 2021. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital. *E-JRA*, 10(12), 83-100.
- Putra, S. A, dan M. Chabachib. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011). Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Putri, A. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan
- Rahman, Reza Aditya. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbarnas Surabaya.
- Roestanto, A., Vivianita, A., dan Nurkomalasari, N. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jenis Industri, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 1-18.
- Triyaningtyas, M., dan Sudarno. 2019. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1-9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., dan Ruslan, B. 2021. Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102-107. <https://doi.org/10.31334/abiwarra.v3i1.1846>